

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah telah menjadi agenda permasalahan utama yang dihadapi oleh hampir seluruh perkotaan di Indonesia. Faktor keberhasilan pelaksanaan pengelolaan sampah sepenuhnya akan tergantung pada kemauan Pemerintah Daerah atau Kota dan masyarakat. Kemauan ini dapat dimulai dari pemahaman dan kesadaran akan pentingnya sektor pengelolaan sampah sebagai salah satu cerminan keberhasilan pengelolaan kota. Sampah didefinisikan sebagai bahan terbuang atau tidak berguna yang berasal dari aktifitas manusia maupun alam yang dinilai tidak memiliki nilai ekonomis. Sampah dapat berasal dari limbah rumah tangga, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pertanian, pasar, dan lain-lain.

Setiap tahunnya, volume sampah akan selalu bertambah. Sampah akan selalu ada selama masih ada aktivitas manusia. Pertambahan volume sampah dapat disebabkan oleh pertambahan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi serta pengelolaan sampah yang masih belum memenuhi syarat teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Selain itu, motivasi masyarakat dalam mengelola sampah sampai saat ini belum nampak kemunculannya. Penanganan sampah pemukiman memerlukan partisipasi aktif individu dan kelompok masyarakat selain peran pemerintah sebagai fasilitator. Ketidakpedulian masyarakat terhadap sampah akan berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang akan mempengaruhi kualitas hidup

masyarakat di sebuah wilayah. Permasalahan sampah dapat diatasi jika masyarakat maupun Pemerintah mampu dan memiliki kemauan dalam menjalankan tugas dan kewajiban pengelolaan sampah dengan penuh tanggung jawab. Bentuk keterlibatan masyarakat sebagai pihak yang menghasilkan sampah dengan proporsi terbesar, dapat dilaksanakan dengan membudayakan perilaku pengelolaan sampah semenjak dini dari rumah tangga, sebagai struktur terendah dalam pengelolaan sampah perkotaan (Ismawati, 2016).

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017, program pengurangan sampah nasional pemerintah menargetkan pada tahun 2025 sampah di Indonesia berkurang sebanyak 30% melalui pengelolaan sampah berbasis masyarakat, salah satunya dengan adanya Bank Sampah. Berdasarkan data tersebut, maka kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam program kebersihan lingkungan perlu ditumbuhkan dan digerakkan karena suatu lingkungan pemukiman yang bersih tidak akan berhasil apabila masyarakat tidak berpartisipasi dalam mencapai tujuannya. Bank Sampah merupakan lembaga pengelolaan sampah yang menerapkan prinsip *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang), *replace* (mengganti) sekaligus melibatkan partisipasi masyarakat (*participation*) dalam pelaksanaannya.

Bank Sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah. Sampah yang ditabung pada Bank Sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomi. Cara kerja Bank Sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya, apabila dalam bank yang biasa kita kenal yang disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam Sampah yang disetorkan adalah sampah

yang mempunyai nilai ekonomi, sedangkan pengelola Bank Sampah harus orang yang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Ismawati, 2016). Tujuan pembangunan bank sampah ialah untuk membangun dan mengembangkan kepedulian masyarakat terhadap sampah dengan mengembangkan ekonomi kerakyatan.

Menurut Ahmad (2012), faktor pendorong pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas lokal pada bank sampah adalah pengetahuan, dorongan dari pihak bank sampah, manfaat dari menabung sampah, motivasi, konteks sosial lokal atau ajakan dari teman atau tetangga, dan kepercayaan terhadap pemerintah setempat. Berdasarkan penelitian (Posmaningsih, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah pengetahuan, sikap, fasilitas pengelolaan sampah, manfaat ekonomi dari kegiatan pengelolaan sampah dan tokoh masyarakat. Pengetahuan bersama dengan sikap dapat menentukan bagaimana seseorang berpikir dalam melakukan sebuah tindakan. Menurut penelitian Laor (2017) sikap dan pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kegiatan pengelolaan sampah padat yang dilakukan masyarakat di Thailand Utara ($p < 0,05$). Pada penelitian Haswindy (2018) tingkat pendidikan masyarakat mempengaruhi cara pandang masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah ($p = 0,0001$). (Yuliana & Wijayanti, 2019).

Berdasarkan penelitian (Purba, 2020), Bank Sampah Diski Mandiri memiliki 174 orang nasabah, dimana 159 nasabah adalah masyarakat desa tersebut dan 15 nasabah merupakan instansi/sekolah di Desa Sumber Melati Diski. Nasabah yang merupakan masyarakat desa tidak semua aktif menabung

bank sampah setiap bulan. Berdasarkan Data BPS Deli Serdang (2018), kepala keluarga di Desa Sumber Melati sebanyak 3.322 kepala keluarga. Hal ini dapat dilihat bahwa partisipasi masyarakat dalam tingkat rumah tangga masih kurang dalam kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Bank Sampah Sumber Melati Diski apabila dibandingkan dengan jumlah kepala keluarga yang ada. Menurut Permen LH Nomor 13 Tahun 2012, cakupan wilayah pelayanan bank sampah paling sedikit adalah 500 kepala keluarga.

Fokus kajian ini adalah partisipasi anggota bank sampah dalam pengelolaan sampah yang diharapkan dapat mengubah pola pikir dan perilaku sosial masyarakat tentang penanganan sampah serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Keterkaitan antara pengelolaan sampah dan partisipasi masyarakat dengan kesejahteraan sosial adalah sebagai salah satu usaha kesejahteraan sosial. Dimana usaha kesejahteraan sosial pada pengelolaan Bank Sampah adalah meningkatnya kesejahteraan sosial masyarakat dengan adanya Bank Sampah.(Burhanuddin et al., 2021)

System pengelolaan sampah di Kelurahan Semarapura Klod dilakukan dengan pengambilan sampah plastik pada hari senin dan kamis sedangkan sampah organik pada hari selasa, rabu, jumat sabtu, dan minggu. Masyarakat diminta untuk memilah sampah berdasarkan jenisnya, apabila masyarakat tidak mau memilah sampah maka petugas tidak akan mengambil sampah tersebut. Satu dari beberapa program pemanfaatan sampah berbasis pada partisipasi masyarakat adalah mendukung dan mendorongnya pembentukan bank sampah pada skala lingkungan atau kelurahan. Penerapan bank sampah yang telah ditargetkan ternyata masih belum dapat mengurangi jumlah penimbunan sampah dengan

maksimal. Kurang optimalnya peran bank sampah dalam menangani permasalahan sampah di Kelurahan Semarapura Klod disebabkan oleh kurangnya partisipasi masyarakat.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti, Kelurahan Semarapura Klod memiliki satu bank sampah. Bank Sampah ini bertempat di Kelurahan Semarapura Klod yang beroperasi pada hari senin-jumat pukul 08.00 WITA-15.00 WITA. Bank sampah ini menampung sampah anorganik dan memilah sampah yang bernilai ekonomi untuk dijual kembali sebagai bahan baku industry daur ulang sehingga masyarakat mendapatkan penghasilan dari menabung sampah serta lingkungan Kelurahan Semarapura Klod menjadi lebih bersih. Kelurahan semarapura klod memiliki 5.933 penduduk dengan jumlah KK 1.505 dengan 600 jumlah nasabah. Jumlah kepala keluarga yang berpartisipasi 33% dari jumlah seluruh nasabah yang ada. Menurut pengelola bank sampah tidak semua nasabah bank sampah menabung sampah di bank sampah setiap (minggu/bulan). Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Semarapura Klod terhadap pengelolaan sampah melalui Bank Sampah masih rendah atau dapat dikatakan pemanfaatan Bank Sampah belum optimal oleh masyarakat. Berdasarkan uraian penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan dan sikap dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Semarapura Klod. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi tempat dilakukannya penelitian karena, sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan dan sikap dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah berbasis

masyarakat di Kelurahan Semarapura Klod. Tempat ini dipilih karena tingkat partisipasi masyarakat yang masih rendah terhadap pengelolaan bank sampah. Selain itu, pemilihan lokasi atau wilayah tersebut karena peneliti berasal dari wilayah daerah tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Semarapura Klod ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Semarapura Klod Klungkung.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Semarapura Klod.
- b. Untuk mengetahui sikap nasabah dalam pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Semarapura Klod.
- c. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Semarapura Klod.

- d. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Semarapura Klod.
- e. Untuk menganalisis hubungan sikap nasabah bank sampah dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Semarapura Klod.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat merubah pengetahuan serta sikap masyarakat untuk lebih berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah.

2. Manfaat teoritis

- a. Bagi masyarakat di Kelurahan Semarapura Klod diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan bank sampah.
- b. Bagi pihak pengelola bank sampah diharapkan dapat dijadikan bahan edukasi untuk petugas dalam memberikan informasi pada masyarakat tentang manfaat dan keuntungan berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah
- c. Bagi peneliti lain diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terhadap dengan topik yang sama.